BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan perkembangan perekonomian yang semakin pesat pada beberapa dekade terakhir, perekonomian Indonesia tentunya membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dalam beberapa dekade terakhir perkembangan dunia perbankan khususnya perbankan syariah terbilang cukup pesat. Bank dalam peranannya mempunyai peranan yang strategis pada perekonomian suatu negara. Sebagai lembaga keuangan, bank berperan dalam penghimpunan dana dari masyarakat yang digunakan untuk membiayai kegiatan investasi yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran. Dengan peranan tersebut bank bertujuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi tersebut bank mempunyai posisi strategis dalam perekonomian karena bank dapat meningkatkan arus dana untuk kegiatan investasi, modal kerja dan konsumsi. Dengan demikian, bank mempunyai peran dalam mewujudkan pembangunan nasional kususnya dibidang perekonomian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyararakat.

Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997 silam menimbulkan dampak negatif yang sangat besar pada perekonomian Indonesia terutama pada sektor perbankan. Banyak bank konvensional yang tidak bisa bangkit akibat krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Akibatnya hal ini membuat pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak untuk menjalankan kegiatan operasional bank. Berbeda dengan bank syariah dengan prinsip bagi hasilnya yang masih bisa bertahan dari krisis moneter, dimana hal tersebut menimbulkan banyak dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Hal mendasar yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah terletak pada prinsip non ribawi yang diusung oleh perbankan syariah yang mengharamkan bunga bank pada keseluruhan operasionalnya dan juga adanya acuan serta norma yang bersumber pada Al-quran dan Al-hadis.

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengawasan dan pengaturan perbankan berpindah dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengaturan dan pengawasan perbankan syariah juga berpindah kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah itu sendiri merupakan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain

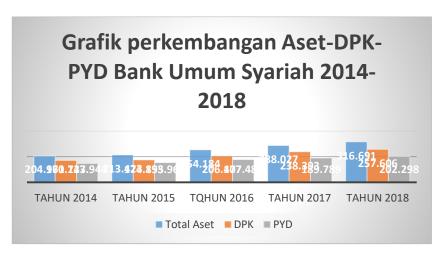
_

 $^{^{\}rm 1}$ Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 2

pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*).² Produk-produk diatas merupakan produk yang dikembangkan berdasarkan aturan-aturan syariah sehingga sesuai dengan perkembangan pada masa sekarang.

Saat ini, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dalam perkembangan secara nasional, secara keseluruhan industri keuangan syariah di Indonesia terdiri dari industri perbankan syariah, pasar modal syariah dan keuangan non-bank syariah, dari tahun ke tahun mengalami perkembangan sebagaimana dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1



Sumber: OJK, data diolah dari laporan statistik perbankan syariah 2014-2018

² Sofyan Safri Harahap, Wiroso, dan Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah Cet. IV*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2010), hlm. 3

Karena dalam pokok pembahasan disini adalah pada Bank Umum Syariah, maka dalam hal ini saya hanya tampilkan grafik perkembangan Bank Umum Syariah lima tahun terakhir. Secara umum, grafik tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2015 total aset keuangan syariah khususnya Bank Umum Syariah mengalami peningkatan, meskipun pertumbuhannya sempat mengalami penurunan di tahun 2015, yaitu pertumbuhannya sebesar 4,13% jika dibanding tahun 2014 yang tumbuh sebesar 13,64% dari tahun sebelumnya. Namun hal ini juga terulang kembali pada tahun 2018 dengan hanya pertumbuhan dibawah sepuluh persen dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan grafik tersebut Pada akhir tahun 2018, Bank Umum Syariah (BUS), mencatatkan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan syariah nasional tahun 2018 tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 9,95%, 6,6% dan 8,06%. Total aset, PYD, dan DPK industri perbankan syariah nasional khusunya Bank Umum Syariah pada tahun 2018 masing - masing mencapai Rp 316.691 triliun, Rp 202.298 triliun dan Rp 257.606 triliun. Namun dalam pertumbuhan tahun ini masih jauh berbeda dengan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Bank tentu mempunyai strategi di dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat karena persaingan antar bank dalam bentuk pangsa pasar wajar terjadi. Oleh sebab itu, bank harus memberikan kepercayaan kepada masyarakat, yaitu salah satunya dengan cara memberikan pelayanan yang baik atau *service excellence* serta pengelolaan dana yang baik. Dengan adanya

kinerja dan pengelolaan dana yang baik dari bank, kepercayaan masyarakat tentunya juga akan meningkat. Dan jangka panjangnya akan banyak nasabah yang mempercayakan dananya dan bertransaksi pada bank tersebut. Sebagai lembaga keuangan khususnya Bank Umum Syariah tentunya mempunyai bahkan membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu bukti terlaksananya kegiatan perbankan. Karena dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan sebuah bank, apakah sehat atau tidak. Di dalam laporan keuangan terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kondisi bank dari segi pembiayaan, keadaan kesehatan bank, margin, sampai profit atau keuntungan.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. dari informasi tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola, mencapai kinerja secara optimal, serta mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan profit.³

Dalam laporan keuangan tentunya terdapat rasio keuangan. Rasio keuangan itu sendiri merupakan suatu informasi keuangan yang didalamnya berbentuk presentase. Dari presentase tersebut diperoleh suatu informasi keuangan yang menunjukkan seberapa besar kinerja keuangan disuatu bank. Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting

_

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 280

digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan bisa digunakan untuk pihak lain.⁴ Dengan kata lain, seseorang dapat melihat kondisi perusahaan dalam keadaan baik ataupun buruk cukup dengan menggunakan laporan keuangan.

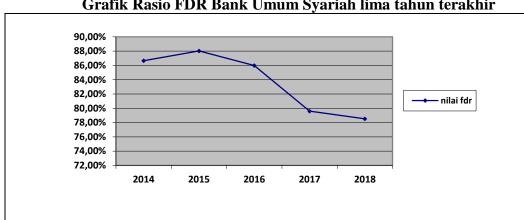
Salah satu rasio yang sangat penting dalam perbankan adalah *rasio likuiditas*. *Rasio likuiditas bank* sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ada penagihan. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat penagihan serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan atau kredit yang diajukan oleh para debitur. Salah satu cara untuk melakukan pengukuran pada rasio ini adalah dengan mengetahui rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga atau *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) yang dalam kaitannya perbankan syariah sering dikenal dengan *Financing to deposit ratio* (*FDR*). Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah dihimpun. Besaran nilai *FDR* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah 80%-110%. Sehingga bank terkategori sehat menurut rasio likuiditasnya adalah dengan nilai *FDR* diantara 80-110%. *FDR* yang terlalu tinggi menunjukan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya

⁴ Yessi Fitri, *Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Setelah Dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Desember 2014, Vol. VII No. 3), hlm. 199

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2016) hlm. 216-225

atau menjadi tidak likuid. *LDR* yang rendah menunjukan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana untuk dipinjamkan

Berikut perkembangan dari rasio likuiditas bank syariah lima tahun terakhir:



Grafik 1.2 Grafik Rasio FDR Bank Umum Syariah lima tahun terakhir

Sumber: OJK, data diolah dari laporan statistik perbankan syariah 2014-2018

Dari grafik diatas menunjukkan beberapa perkembangan likuiditas bank umum syariah pada lima tahun terakhir. Dimana pada kurun waktu tersebut rasio likuiditas bank syariah mengalami penurunan bahkan pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan dibawah standar yang telah di tetapkan. Dengan grafik tersebut kita bisa melihat bahwa adanya dana yang masuk tidak bisa tersalurkan dengan baik sehingga profit yang dihasilkan kepada para kreditur mengalami penurunan.

Cukup banyak sebenarnya faktor yang memengaruhi *loan to deposit ratio*. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar maupun dari dalam bank, baik yang bisa dikontrol maupun yang tidak dapat terkontrol. Salah satu diantara faktor eksternal bank yang tidak dapat dikontrol adalah faktor-faktor ekonomi makro seperti yang terdapat dalam penelitian ini yaitu kurs IDR/USD,

pertumbuhan ekonomi, dan juga inflasi. Sedangkan dalam penelitian ini faktor internal yang dapat mempengaruhi likuiditas bank salah satunya adalah besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK).

Variabel pertama pada penelitian merupakan variabel makro ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perokonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarkat bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai perkembangan keggiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada tahun tertentu apabila di bandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.⁶ Dengan pendapatan yang semakin meningkat dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan masyarakat dalam menabung.⁷ Namun dalam perkembangannya pertumbuhan ekonomi mempunya beberapa permasalahan salah satunya adalah tingkat inflasi. Dengan para pekerja yang memiliki upah atau gaji yang tetap inflasi akan menjadi dampak yang serius karena kenaikan harga tidak seimbang dengan kenaikan harga-harga kebutuhan yang harus dipenuhi. Jangka panjangnya masyarakat lebih mementingkan kebutuhan mereka dari pada kepentingan untuk menyimpannya.

_

⁶ Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantara : Edisi Kelima*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm 9-29

⁷ Fajar Mujaddid dan Suci Wulandari, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Rentabilitas Bank Syariah", Jurnal Ekonomi Islam, 8:2 (November, 2017) hlm. 207.

Salah satu alat yang dapat dijadikan pengukuran tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah berdasarkan pertumbuhan *Produk Domestik Bruto* dari tahun ketahun. Produk domestik bruto sendiri merupakan produk nasional yang diwujudkan oleh faktor-faktor produksi di dalam negeri (milik warga negara dan orang asing) dalam suatu negara.8 Berikut merupakan perkembangan pertumbuhan ekonomi lima tahun terakhir:



Grafik 1.3

Sumber: BPS, data diolah dari laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto

Dari grifik di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan perekonomian mengalami pasang surut dimana dilihat dari naik turunnya Produk Domestik Bruto dari tahun ketahun.

Variabel ekonomi makro lainnya adalah Kurs. Kurs sendiri merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Atau juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs sendiri berkaitan dengan hukum penawaran dan

⁸ Sadono sukirno, Makroekonomi Teori Pengantara..., hlm. 17

permintaan terhadap mata uang asing. Semakin tinggi harga suatu mata uang asing, akan semakin sedikit permintaan keatas mata uang tersebut begitupun sebaliknya. Semakin tinggi harga mata uang asing, semakin banyak penawaran pada mata uang tersebut. Hal ini berkaitan dengan permintaan atas barangbarang antara dua mata uang yang berkaitan. Dalam hal ini adalah mata uang amerika serikat, semakin murah barang yang ada pada negara amerika serikat akan menaikkan permintaan terhadap mata uang tersebut, begitupun dalam hal penawaran uang yang dilakukan oleh amerika serikat dimana jika harga-harga barang dalam negeri mengalami penurunan maka semakin banyak pula permintaan barang sehingga akan menaikkan penawaran uang dari negara amerika serikat tersebut.

Lebih jauh lagi dalam kaitannya dunia perbankan, kenaikan penawaran uang akan menurunkan tingkat suku bunga dan penurunan dalam penawaran mata uang akan menaikkan suku bunga. 10 Hal ini berkaitan dengan banyaknya modal yang keluar masuk karena perubahan harga barang yang ada pada dua negara tersebut. Kenaikan penawaran uang disebabkan harga-harga barang dalam negeri mengalami penurunan, sedangkan penurunan penawaran uang disebabkan harga-harga barang luar negeri cenderung lebih murah sehingga akan banyak modal yang akan mengalir keluar negeri. Oleh karena itu dilakukan penaikan suku bunga bank agar menarik minat kembali penanaman modal dalam negeri. Dengan banyaknya modal yang keluar negeri

_

⁹ Sadono sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantara...*, hlm. 397-398

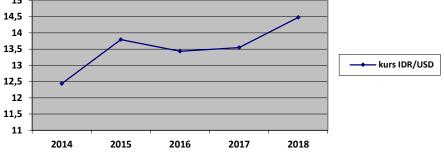
¹⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami :Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 167

mengakibatkan investasi dalam negeri menurun sehingga akan mempengaruhi likuiditas suatu bank.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi naik turunnya kurs adalah tinggi rendahnya inflasi. Inflasi pada umumnya cenderung akan menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan ini disebabkan efek inflasi diantaranya (i) menyebabkan harga harga didalam negeri lebih mahal dari harga yang ada diluar negeri. Hal ini meneyebabkan kecenderungan mengimpor sehingga permintaan kepada valuta asing bertambah. (ii) inflasi menyebabkan hargaharga barang ekspor menjadi lebih mahal. Hal ini mengakibatkan pengurangan ekspor sehingga penawaran ke atas valuta asing berkurang maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot). Berikut ini grafik perkembangan nilai kurs terhadap USD selama limatahun terkhir:

Dari grafik tersebut dapat diperlihatkan adanya pelemahan nilai rupiah terhadap dolar amerika serikat dari tahun ketahun.

Grafik 1.4
Grafik Perubahan kurs IDR/USD lima tahun terakhir per bulan desember



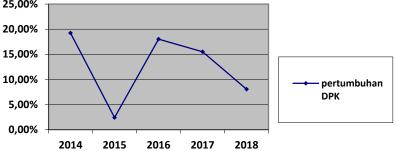
Sumber: BI, data diolah dari https://www.bi.go.id/id/moneter/informasi-kurs/transaksi-bi/Default.aspx

¹¹ Sadono sukirno, Makroekonomi Teori Pengantara..., hlm. 402

Selain faktor eksternal yang tidak dikendalikan seperti faktor ekonomi makro di atas, dalam penelitian ini juga menganalisis faktor internal dari perbankan yaitu besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) sendiri merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Semakin banyak dana yang dihimpun dari pihak ketiga akan sangat membantu likuiditas dalam menyalurkan dananya untuk kegiatan investasi atau pembaiayaan. Berikut perkembangan DPK lima tahun terakhir yang akan digambarkan pada gambar 1.5:

Walaupun dalam perkembangannya DPK Bank Umum Syariah terus mengalami kenaikan, namun dalam pertumbuhannya sangatlah bervariasi sehingga menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Grafik 1.5 Grafik pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam kurun waktu lima tahun terakhir



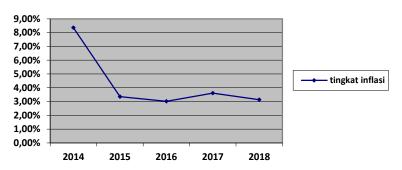
Sumber: OJK, data diolah dari laporan statistik perbankan syariah 2014-2018

Variabel lain yang tidak kalah pentingnya pada penelitian ini adalah inflasi. Dalam penelitian ini inflasi sebagai variabel moderasi dimana inflasi

¹² Kasmir, Manajemen Perbankan..., hlm. 64

mempengaruhi variabel-variabel bebas dan secara jangka panjangnya akan mempengaruhi likuiditas. Biaya yang terus menerus mengalami kenaikan menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Ekspor yang menurun dan dikuti oleh impor yang bertambah akan menyebabkan ketidak seimbangan pada aliran mata uang uang asing. Dengan pendapatan yang tetap dengan kenaikan harga secara keseluruhan membuat masyarakat sulit untuk menyisihkan pendapatannya untuk di investasikan kedalam dunia perbankan. Masyarakat lebih cenderung menyimpan kekeyaannya dalam bentuk harta tetap seperti tanah dan rumah. Hal ini disebabkan menurunnya nilai riil mata uang. ¹³ Dengan besarnya pengaruh inflasi ini terhadap variabel-variabel yang ada pada penelitian ini maka variabel ini dijadikan sebagai variabel moderasi. Berikut ini gambaran perkembangan inflasi lima tahun terkhir per Desember pada tahun bersangkutan:

Grafik 1.6 Grafik tingkat inflasi lima tahun terkahir per Desember pada tahun yang bersangkutan



Sumber: BI, data diolah dari https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx

¹³ Sadono sukirno, Makroekonomi Teori Pengantara..., hlm. 339

Dalam penelitian ini, objek yang diambil adalah Bank Umum Syariah yaitu terdiri dari beberapa bank syariah yang terdaftar pada statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diantaranya yaitu, Bank Aceh Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Maybank Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Alasan peneliti mengambil objek tersebut adalah merupakan keseluruhan bank syariah yang terdaftar pada statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga pengambilan data sekunder merupakan riil data perbankan syariah di Indonesia secara keseluruhan.

Pada penelitian ini berusaha mengembangkan penelitian terdahulu dengan beberapa variabel yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui baik buruk likuiditas suatu bank dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari luar seperti pertumbuhan ekonomi, dan kurs maupun faktor internal seperti banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK) serta dengan adanya tingkat inflasi akan mempengaruhi faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi likuiditas bank atau tidak. Penelitian ini, peneliti menggunakan FDR sebagai rasio perhitungan likuiditas bank syariah, PDB sebagai gambaran pertumbuhan ekonomi, kurs IDR/USD sebagai gambaran kuat lemahnya rupiah, dan inflasi sebagai variabel moderasi. Data penelitian in diperoleh dari masing-masing website Statistik Perbankan Syariah yang di publikasikan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan uraian diatas terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap perubahan likuiditas bank namun dengan memperhatikan tingkat inflasi yang ada. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman yang beragam mengenai pengaruh faktor eksternal dan internal terhadap perubahan likuiditas bank. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah yang bisa diidentifikasi dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu dengan membatasi pada masalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Kurs IDR/USD, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), inflasi sebagai variabel moderasi dan *Financing to deposit ratio* (*FDR*) sebagai indikator likuiditas pada Bank Umum Syariah tahun 2010 -2018. Dimana likuiditas pada Bank Umum Syariah lima tahun terakhir mengalami kecenderungan penurunan. Sehingga penulis dapat melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

C. Rumusan Masalah

- Apakah Dana Pihak Keriga (DPK) berpengaruh terhadap tingkat likuiditas
 Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 2. Apakah Kurs IDR/USD berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia?

- 3. Apakah Pertumbuhan Ekonomi (PDB) berpengaruh terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia?
- 4. Apakah inflasi memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kurs IDR/USD, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan pengaruh Dana Pihak Keriga (DPK) terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Untuk mendeskripsikan pengaruh Kurs IDR/USD terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Untuk mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.
- 4. Untuk mendeskripsikan pengaruh inflasi dalam memoderasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Kurs IDR/USD dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian terbagi atas tiga (3), yaitu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan Dana Pihak Keriga (DPK), Kurs IDR/USD, Pertumbuhan Ekonomi (PDB), dan inflasi sebagai variabel moderasi terhadap tingkat likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-

2018 sebagai bahan acuan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor

Memberikan masukan kepada investor lama maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

b. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan bank dan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan pada perbankan syariah untuk menumbuhkembangkan dunia usaha dan menggerakkan sektor riil yang ada di Indonesia sehingga dapat meningkatkan perekonomian nasional.

d. Bagi peneliti yang akan datang

bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan untuk dilakukan pijakan penelitian secara mendalam keterkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan-batasan supaya dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi dan juga sampel yang statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Serta tingkat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDB yang diambil dari BPS, serta nilai Kurs IDR/USD dan inflasi yang diambil dari www.bi.go.id.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas (X), variabel terikat (Y) dan variabel moderasi. Variabel bebas yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Kurs IDR/USD, dan pertumbuhan ekonomi (PDB). Sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu *Financing to deposit ratio* (FDR) sebagai indikator likuiditas.

2. Pembatasan Penelitian

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak termasuk dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah. Adapun pembatasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang rasio FDR sebagai indikator likuiditas Bank Umum Syariah yang terdapat pada statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Pembahasan mengenai Pengaruh DPK, KURS, PDB Terhadap Likuiditas (FDR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan inflasi sebagai moderasi di Bank Aceh Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Maybank Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Bukopin yang berupa statistik perbankan syariah mulai tahun 2010 sampai dengan 2018. Serta data yang diolah dari BPS maupun BI.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengiterprestasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka penulis mengemukakan pengertian dari judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi" sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Rasio likuiditas bank

Rasio likuiditas bank sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ada penagihan. Dengan kata lain bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat penagihan serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan atau kredit yang diajukan oleh para debitur.¹⁴

b. Financing to deposit ratio (FDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang telah dihimpun.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dikerahkan oleh bank. FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. 15

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) sendiri merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. ¹⁶

-

¹⁴ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan..., hlm. 216

¹⁵ Muhammad Yusuf, Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dalam Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017, hlm. 145

¹⁶ Kasmir, Manajemen Perbankan..., hlm. 64

d. Kurs IDR/USD

Kurs sendiri merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Atau juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.¹⁷

e. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sendiri didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perokonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarkat bertambah. Pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai perkembangan keggiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentasi kenaikan pendapatan nasional riil pada tahun tertentu apabila di bandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya. ¹⁸

f. Inflasi

Inflsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perokonomian. Tingkat inflasi (presentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara kenegara lainnya.¹⁹

¹⁷ Sadono sukirno, Makroekonomi Teori Pengantara..., hlm. 397

¹⁸ *Ibid*, hlm. 9-29

¹⁹ *Ibid*, hlm. 14

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan secara konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi adalah sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kurs, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Moderasi yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

H. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari 6 (enam) bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah (definisi operasional dan definisi konseptual), dan (h) sitematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, yang berisdengan pokok permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan

dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, yang berisi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang berisi gambaran umum Bank Umum Syariah dan pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian.

BAB V HASIL PEMBAHASAN, yang berisi jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI PENUTUP, yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian, dan memberikan saran bagi peneliti yang akan datang.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, \surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.